

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dan juga suatu negara penghasil minyak dan gas bumi, baik yang dihasilkan di lautan maupun di daratan. Minyak dan gas bumi serta hasil tambang di Indonesia ini dijadikan komoditi ekspor berbagai Negara di dunia dan juga berperan penting sebagai modal dan pembangunan Bangsa Indonesia pada khususnya dari faktor migas. Maka untuk mengangkut hasil minyak bumi tersebut sarana sektor perhubungan laut menjadi vital dan dominan dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak bumi tersebut.

Kapal Tanker merupakan salah satu sarana transportasi angkutan laut yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi. Tak terhindari pengangkutan produk dengan kapal membutuhkan teknologi yang maju, dengan demikian kapal didesain untuk memuat berbagai macam produk. Konstruksi kapal dibuat sedemikian rupa seperti penataan ruang muat, pompa-pompa muatan, sistim ventilasi sistim pemanas dan lain-lain. Dilihat dari sifat produk itu sendiri, oleh karena itu membutuhkan penanganan yang sungguh-sungguh. Penanganan yang sungguh-sungguh membutuhkan pelaut yang terampil dan berpengalaman pada bidangnya, sehingga mau tidak mau suka tidak suka mereka harus mengikuti perkembangannya.

Dalam pelaksanaan tugas pengoprasian peralatan yang semakin canggih serta rumit, kompleks dan maju, menjadi tantangan yang harus lebih dikuasai oleh tenaga kerja yang mengoprasikan. Peralatan bongkar muat yang canggih tidak menjamin untuk ketepatan waktu dalam proses bongkar muat,

sehingga kemampuan dari tenaga kerja itu harus dikembangkan sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku agar dapat menciptakan koefisienan waktu yang tepat dari bongkar muat maupun dari keselamatan pekerja itu sendiri.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kapal tanker juga mengalami pembaharuan sehingga dalam pelaksanaan tugas pengoperasian kapalnya semakin kompleks, untuk itu para anak buah kapal diharuskan bisa menyelesaikan pelaksanaan bongkar muat dengan sebaiknya agar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kerugian pada saat pelaksanaan proses bongkar muat.

Selain itu informasi dan data dari setiap produk muatan sangat dibutuhkan, dengan adanya data dan informasi, penanganan muatan di kapal tanker dapat diperhitungkan kemungkinan bahaya yang timbul seperti : kerusakan muatan, kebakaran, peledakan, keracunan, pencemaran alam sekitar dan akibat lain yang ditimbulkan. Untuk itu diatas kapal tanker diperlukan mualim-mualim dan anak buah kapal yang cakap untuk dapat melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar menjaga mutu maupun kondisi yang diharapkan sehingga dapat menghindari kemungkinan - kemungkinan kerugian yang terjadi.

Kerugian pada saat proses bongkar dan muat juga dapat dicegah dengan cara merawat alat – alat bongkar muat diatas kapal, contohnya seperti manifold, kran – kran, pompa muatan, pipa cargo, serta alat – alat pencucian tanki. Dengan merawat alat bongkar muat tersebut maka proses bongkar muat akan lancar dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak kapal, perusahaan, pencharter dan lingkungan disekitarnya.

Pada proses pencucian tanki juga sangat berpengaruh dalam kelancaran bongkar dan muat diatas kapal, dengan tanki yang bersih maka muatan tidak terkontaminasi dengan kotoran atau muatan sisa

yang tertinggal di tanki maupun didalam pipa muatan. Biasanya pihak darat (*Loading Master*) serta *Surveyor* akan mengecek kebersihan tanki kapal sebelum memuat, jika diketemukan bahwa tanki tidak bersih maka *Loading Master* berhak untuk membatalkan atau menunda proses bongkar atau muat, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak kapal maupun pihak perusahaan.

Sehubungan dengan kendala-kendala tersebut penulis melakukan penelitian selama penulis melakukan Praktek Laut (Prala) di atas kapal MT. NARIVA milik perusahaan PT. WARUNA NUSA SENTANA Jakarta yang di charter oleh PERTAMINA INDONESIA, maka penulis mengambil judul karya tulis ilmiah ini : “Proses Bongkar dan Muat Di Kapal MT. Nariva”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah diambil beberapa perumusan masalah yang kiranya menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban, yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Adapun perumusan masalah itu sendiri, yaitu :

1. Kendala – kendala yang ada pada saat proses bongkar dan muat berlangsung.
2. Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala yang terjadi pada saat proses bongkar dan muat.

## **1.3 TUJUAN & KEGUNAAN PENULISAN**

Sesuai dengan judul penulisan mengenai “Proses Bongkar dan Muat Di Kapal MT. Nariva”

1. Tujuan Penulisan
  - a. Untuk menghadapi kendala – kendala yang ada pada saat berlangsungnya proses bongkar dan muat di kapal MT. Nariva.
  - b. Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala- kendala yang ada pada saat proses bongkar dan muat di kapal MT. Nariva.

#### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui pokok – pokok permasalahan serta bagian – bagiannya, maka penulis membuat skripsi ini menjadi lima bab, dimana tiap – tiap bab selalu dapat berkesinambungan dalam pembahasannya yang merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan, maka sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **1. Bab 1 PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tinjauan dan Kegunaan Penulisan
- 1.4 Sistematika Penulisan

##### **2. Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA**

- 2.1 Tinjauan Pustaka
- 2.2 Proses Dalam Bongkar Muat
- 2.3 Jenis - Jenis Oil Product
- 2.4 Penyediaan Alat Bongkar Muat
- 2.5 Keselamatan Kapal dan Keselamatan Awak Kapal
- 2.6 Faktor – Faktor Kendala dan Upaya Di Atas Kapal
- 2.7 Definisi Operasional
- 2.8 Definisi Kendala
- 2.9 Definisi Upaya

**3. Bab 3 GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.2 Visi dan Misi

3.3 Struktur Organisasi

**4. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Metodologi Penelitian

4.2 Pembahasan

**5. BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**